



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Media Peta dalam Membantu Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 SD pada Materi Kondisi Geografis Indonesia

Siti Septiya Ningrum*, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: ssningrum21@upi.edu

*Submitted/Received 28 April 2022; First Received 09 Juni 2022;
Accepted 24 Agustus 2022; First Available Online 29 Agustus 2022;
Publication Date 01 September 2022*

Abstract

The purpose of writing this article is to provide an overview of effective social studies learning for elementary school students so that not only aspects of their knowledge can be developed, but the understanding of the material they have obtained can also help develop their abilities, attitudes, and behavior in everyday life. Education in Indonesia is currently guided by the 2013 Curriculum. The 2013 Curriculum has three aspects of assessment, namely aspects of attitude and behavior, knowledge, and aspects of skills. Regulation of the Minister of Education and Culture Number 22 of 2016 concerning Standards for the Primary and Secondary Education Process explains that the learning process in educational units is carried out interactively, inspiring, fun, challenging, motivating students to participate actively, and providing sufficient space for initiative, creativity, and independence in accordance with the talents, interests, and physical and psychological development of students. Therefore, each educational unit carries out learning planning, implementation of the learning process, and assessment of the learning process to improve the efficiency and effectiveness of the achievement of graduate competencies. The regulation also explains that one component of the learning implementation plan is learning media, in the form of learning process aids to deliver learning materials. The use of map media can help teachers in teaching 5th grade elementary school students in understanding the material of Indonesia's geographical conditions and their effects. The research conducted in this article uses the literature study method by seeking references from sources related to the title,

Keywords: *Elementary School, Geographical Conditions of Indonesia, map media*

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran pembelajaran IPS yang efektif untuk siswa SD supaya tidak hanya aspek pengetahuannya saja yang dapat dikembangkan, tetapi pemahaman dari materi yang telah mereka dapatkan juga bisa membantu mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di Indonesia saat ini berpedoman pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek sikap dan perilaku, pengetahuan, serta aspek keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Dalam Peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa salah satu komponen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media peta dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa kelas 5 SD dalam memahami materi kondisi geografis Indonesia beserta pengaruh-pengaruhnya. Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari referensi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Kondisi Geografis Indonesia, Media Peta

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang ada di Indonesia saat ini disesuaikan dengan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut mengategorikan domain penilaian menjadi tiga, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Untuk pembelajarannya sendiri, masih ada domain yang kurang diperhatikan. Menurut Yuberti (2015), hal tersebut sesuai dengan fakta dilapangan bahwa instrumen penilaian hanya ada pada ranah kognitif (pengetahuan) saja, sementara di ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) jarang ditemukan.

Menurut Wahyudi (2011), pembelajaran IPS di Indonesia pada umumnya lebih mengedepankan hasil belajar yang berorientasi pada aspek kognitif tingkat rendah, dan untuk muatan materi evaluasi juga lebih banyak mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan) daripada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (kemampuan).

Menurut Nurgiansah Nurgiansah, Hendri, & Khoerudin (2021) pembelajaranyang baik bukan dilihat dari seberapa lama kita belajar dan seberapa banyak ilmu yang didapat, tetapi dilihat dari kebermanfaatannya yang diperoleh dari proses belajar tersebut.

Menurut Ibrohim (2018) masih rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa disebabkan oleh masih dominannya pengembangan kemampuan menghafal daripada pengembangan kemampuan

memproses sendiri pemahaman suatu materi. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan pemahaman dan implikasi dari hasil belajar siswa di kehidupan sehari-hari masih kurang. Jika proses pembelajaran yang seperti itu terus dilakukan tanpa adanya perubahan, maka akan memberikan dampak negatif untuk siswa. Siswa akan merasa bahwa pembelajaran IPS itu tidak menarik dan tidak penting karena materi-materi tersebut hanya harus mereka hafal. Sementara materi-materi pelajaran saat ini sudah mudah ditemukan di mana-mana. Mereka akan berfikir bahwa mereka bisa mengandalkan buku ajar, internet, dan sumber-sumber lain jika suatu saat mereka dihadapkan dengan suatu teori yang harus mereka tau. Karena pemikiran-pemikiran tersebut dan pembelajaran yang hanya berokus pada hafalan, maka anak akan menjadi malas ketika proses pembelajaran.

Artikel yang saya tulis bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca khususnya guru-guru supaya dapat memanfaatkan media agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat menarik perhatian siswa. Dengan begitu siswa akan lebih semangat, dan proses pembelajaran yang terlaksana juga dapat lebih aktif dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya minat dari siswa, maka pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dapat mereka pahami dan nilai-nilai positifnya dapat

mereka implementasikan pada kegiatan sehari-hari.

Menurut Muhson (2010), media pembelajaran secara umum bermakna apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Menurut Hamid et al., (2020) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Media pembelajaran dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Herijanto (2012) menjelaskan bahwa media pembelajaran dan sumber pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, media pembelajaran dan sumber belajar itu memiliki kaitan dengan pengalaman dan kebermaknaan dari hasil belajar siswa.

Maka dari itu, supaya bisa memperoleh hasil belajar yang baik, dibutuhkan komponen pendukung yang baik pula. Salah satu komponen pendukung tersebut adalah media pembelajaran.

Seorang guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran supaya pembelajaran tersebut tidak monoton dan membosankan. Media pembelajaran

yang bervariasi dapat dimanfaatkan oleh guru supaya pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa.

Urgensi dari penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya media pembelajaran yang sesuai untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Menurut Zedd (2008), studi literatur adalah kegiatan mencari informasi dari beberapa sumber yang dilakukan dengan menggunakan metode mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah informasi (Yuliamalia, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menganalisis referensi dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penggunaan media peta dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 SD pada materi kondisi geografis Indonesia beserta pengaruh-pengaruhnya dalam segala sektor.

HASIL DAN DISKUSI

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rancangan dan penyelarasan dari tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang

diterapkan untuk mengarahkan proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan tertentu.

Salah satu aspek krusial yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan di suatu negara adalah kurikulum (Setiadi, 2016). Kurikulum berperan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pendidikan supaya dapat mencapai tujuan tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 mengamanatkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam lampirannya dijelaskan bahwa karakteristik dasar dari kurikulum 2013 terdapat pada pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang ditekankan pada kurikulum ini adalah pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan penerapannya diperkuat dengan *discovery/inquiry learning* dan *project based learning* (Prihantini, 2021). Amanat tersebut pada dasarnya memberitahu bahwa tujuan dari pembelajaran adalah supaya siswa dapat memahami konsep dan esensi belajar, sehingga apa yang mereka dapat bisa menjadi pengetahuan yang mereka pahami dalam jangka waktu yang panjang.

Pendekatan saintifik termasuk dalam *student centered approach* atau pada proses pembelajarannya lebih mengutamakan keaktifan siswa, sementara guru memiliki peran sebagai fasilitator karena

pembelajaran yang dilaksanakan pasti memerlukan komponen-komponen lain yang beragam supaya pembelajaran lebih menarik.

Menurut Darmayanti, Suarni, & Arnyana, (2021) penilaian kurikulum 2013 bersifat lebih tegas dan menyeluruh bila dibandingkan dengan penilaian kurikulum 2006. Secara eksplisit, kurikulum 2013 berharap supaya dalam melaksanakan penilaian di tiga domain yang berlaku (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) guru-guru dapat seimbang dan serasi dengan tujuan-tujuan yang akan diukur. Menurut Mustikasari (2008), media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi pembelajaran dengan lebih mendalam dan utuh. Penggunaan berbagai media yang cocok dengan materi pembelajaran untuk siswa sekolah dasar dapat mendorongnya menemukan hal-hal baru. Dengan begitu siswa tidak akan bosan dan ingin tahu banyak mengenai materi yang sedang atau akan dipelajari kedepannya.

Menurut Prihantini (2020) anak-anak pada dasarnya mempunyai dua sifat bawaan, yaitu sifat ingin tahu dan terus berusaha supaya dapat memahami apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Maka sebagai guru sudah seharusnya dapat mengembangkan sifat-sifat tersebut pada hal-hal yang positif atau baik.

1. Sekolah Dasar

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Nomor 8 menyatakan bahwa Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk dari satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar yang direncanakan dan bertujuan supaya dapat menciptakan kondisi belajar dan proses kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya supaya dapat memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dan dapat memberi manfaat kepada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain berorientasi pada tujuan, proses pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menurut Prihantini (2021), karakteristik siswa merupakan suatu variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh guru. Maka dari itu, karakteristik siswa SD harus menjadi pijakan dalam merancang suatu pembelajaran supaya

proses pembelajaran menjadi lebih efektif bagi guru dan siswa.

a. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Septianti & Afiani (2020) karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perorangan yang dimiliki setiap siswa. Karakteristik siswa sudah seharusnya diketahui oleh pendidik supaya tidak salah dalam memperlakukan siswanya. Karakteristik Siswa SD salah satunya adalah senang dalam melakukan suatu hal secara langsung. Guru SD harus bisa mengatur kegiatan pembelajaran supaya dapat memberikan kesempatan siswa untuk melakukan eksplorasi langsung.

b. Pembelajaran IPS di SD

Lampiran 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 menyatakan bahwa IPS mempelajari perihal kehidupan manusia dalam berbagai dimensi, ruang, waktu, serta berbagai aktivitas kehidupan. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menghasilkan warga negara yang religius, demokratis, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, jujur, kreatif, kritis, rasa ingintahu yang tinggi, serta dapat berkomunikasi secara produktif (Rahmad, 2016).

Pendidikan IPS di SD terdiri dari beberapa konsep di bidang keilmuan sosial, diantaranya

adalah: geografi, antropologi, sejarah, psikologi, sosiologi, ekonomi, dan politik.

2. Kondisi Geografis Indonesia

Materi Geografi di SD kelas 5 salah satunya mempelajari tentang karakteristik geografis dari negara Indonesia yang merupakan negara maritim/kepulauan dan agraris beserta segala pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. Negara Indonesia merupakan negara yang dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat kaya. Hal tersebut dapat ditinjau dari potensi-potensi alamnya yang sangat sampai keadaan-keadaan penduduknya yang sangat beragam. Hal-hal tersebut sangat

berpengaruh terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, komunikasi, serta transportasi.

Dalam artikel ini, saya akan sedikit meringkas materi-materi geografi yang terdapat dalam Buku Ajar untuk Siswa Kelas 5 SD, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia (Revisi 2017) yang ditulis oleh Maryanto (2017) dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

a. Pengaruh Kondisi Geografis Negara Indonesia terhadap Kondisi Sosial.

Sebagai negara yang terletak di antara

Benua Australia dan Benua Asia, membuat

negara Indonesia menjadi jalur perdagangan dunia. Hal tersebut dapat membuat adanya komunikasi dan interaksi yang lebih mudah, terjadinya peleburan, pencampuran, atau pembauran nilai-nilai antar pulau atau antar negara, munculnya perkampungan-perkampungan etnik baru, adanya perubahan karakter atau perilaku masyarakat, serta terjadinya penyebaran ilmu, pengetahuan, dan teknologi.

b. Kondisi Geografis Negara Indonesia yang Memberikan pengaruh terhadap Kondisi Ekonomi.

Dilihat dari cakupan wilayah negara Indonesia yang dikelilingi oleh perairan luas, membuat Indonesia mempunyai keanekaragaman SDA yang sangat potensial dari perairan, baik hayati maupun non-hayati. Jika dapat memanfaatkannya dengan baik, tentunya hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang sangat banyak kedalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia.

Kehidupan ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan SDA. Selain dijuluki sebagai negara kepulauan/maritim, Indonesia juga memiliki sektor pertanian yang sangat besar, sehingga pantas disebut dengan negara agraris.

c. Pengaruh Kondisi Geografis Negara Indonesia terhadap Budaya Masyarakat.

Negara Indonesia merupakan negara

kepulauan/maritim, hal tersebut membuat budaya yang ada di Indonesia sangat beragam. Setiap pulau/daerah mempunyai kebudayaan dan karakteristiknya masing-masing. Karakteristik dari ragam kebudayaan di Indonesia dapat terlihat dalam keragaman suku bangsa di Indonesia yang dikelompokkan menjadi 19 suku bangsa induk, keragaman bahasa yang digunakan oleh bangsa Indonesia merupakan bahasa yang masuk kedalam rumpun bahasa Austronesia (AustraliaAsia) dan dibagi-bagi lagi kedalam bahasa-bahasa wilayah, keberagaman agama atau kepercayaan yang ada di Indonesia terbagi menjadi enam yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan aliran kepercayaan-kepercayaan lainnya yang berkembang. Keberagaman budaya di Indonesia juga menghasilkan kebudayaan yang sangat bermacam-macam dan dapat dilihat dari keseniannya.

d. Pengaruh Kondisi Geografis Negara Indonesia terhadap Komunikasi dan Transportasi Masyarakat.

Komunikasi dan Transportasi tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Pemenuhan barang dapat didistribusikan melalui jaringan transportasi. Jalur yang dapat digunakan untuk transportasi di negara Indonesia adalah jalur laut, jalur darat, dan jalur udara. Jalur laut dan jalur udara merupakan jalur strategis yang dapat digunakan untuk transportasi antar pulau, contohnya seperti kapal laut dan

pesawat terbang. Sedangkan untuk transportasi antar daerah yang berada dalam satu pulau dapat lebih efektif menggunakan alat transportasi darat seperti mobil, kereta, bus, motor, dan lain-lain.

1. Media Peta

Dalam suatu pembelajaran, dibutuhkan media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan media yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga menjadi lebih bermakna.

Media pembelajaran merupakan suatu alat/instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan yang terdapat dalam materi atau bahan ajar pada proses kegiatan belajar mengajar (Jannah, 2009). Media pembelajaran adalah salah satu bagian dari sumber belajar yang berwujud dan berisi materi/bahan yang bersifat pengajaran di dalam lingkungan belajar supaya dapat menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar.

Undang (2008) menjelaskan bahwa peta adalah suatu hasil gambaran dari bermacam-macam peristiwa/kejadian, gambaran dari suatu objek, atau objek yang diwujudkan dalam bentuk garis, gambar, atau simbol-simbol tertentu.

Menurut Juhadi (2009) peta menggambarkan fenomena geografikal dalam

wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas apabila di desain dengan tujuan khusus. Fungsi peta dalam buku ada kalanya memiliki kegunaan yang sejajar dengan pemakaian gambar, foto, ataupun diagram/grafik, baik dalam mempelajari uraian atau sebagai alat analisis.

Menurut Waluya (2015) manfaat peta adalah sebagai sumber belajar dan media pembelajaran ilmu geografi. Adapun fungsi peta dalam pembelajaran IPS adalah untuk menyampaikan bahan ajar supaya dapat dipahami oleh siswa dengan lebih mudah, dan membuat pembelajaran lebih efektif dan

efisien dalam mencapai tujuannya.

Dalam mempelajari materi kondisi geografis di Indonesia tersebut dapat dikonstruksi dengan pemahaman mereka mengenai cara membaca peta dan apa saja yang dapat mereka ketahui setelah membaca peta.

Sudah banyak peta-peta yang dapat ditemukan dari berbagai sumber dan dapat digunakan sebagai media dalam mengajarkan materi kondisi geografis di Indonesia. Contoh peta-peta tersebut adalah **Gambar 1.**, **Gambar 2.**, **Gambar 3.**, dan **Gambar 4.** berikut:



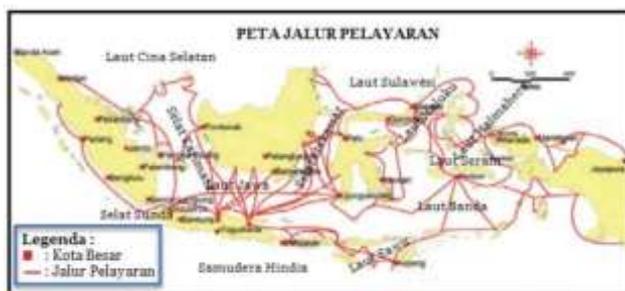
Gambar 1. Peta Kondisi Geografis Indonesia



Gambar 2. Peta Persebaran Suku Bangsa



Gambar 3. Peta Jalur Penerbangan antar-Pulau di Indonesia



Gambar 4. Peta Jalur Pelayaran antar-Pulau di Indonesia

Masih banyak contoh-contoh peta yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung KBM dalam membelajarkan materi mengenai kondisi geografis di Indonesia.

Dengan media peta seperti itu, siswa dapat dilatih untuk memiliki kemampuan agar dapat cermat dalam mengidentifikasi, membaca, menyimpulkan, memperkirakan, mengklasifikasikan, menghubungkan, membedakan, mengembangkan, mengorganisir, dan lain-lain.

Disertai dengan cara guru mengajar yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa meningkat, bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga apa yang diperoleh siswa bukan hanya pengetahuan materi saja, tapi kemampuannya dalam berfikir serta bersikap juga dapat tercermin di kehidupannya sehari-hari.

Maka dari itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah seharusnya guru senantiasa dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai tuntutan abad-21, yaitu 4C: *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Communication*, dan

Creativity (Trisnawati & Sari 2019).

SIMPULAN

Media pembelajaran ialah salah satu faktor yang penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk siswa Sekolah Dasar (SD), media yang tepat dan bervariasi dapat membuat mereka tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Belajar menggunakan media yang menarik dapat memberikan kebermaknaan yang lebih kepada siswa. Media dapat membuat siswa tertarik untuk memahami konsep dan esensi dari pembelajaran yang mereka laksanakan, sehingga apa yang mereka dapat bisa menjadi pengetahuan yang mereka pahami dalam jangka waktu yang panjang. Media Peta dapat digunakan dalam mengajarkan materi IPS mengenai letak geografis Indonesia pada siswa kelas 5 SD. Banyak peta-peta yang dapat dengan mudah dicari dan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih aktif, efektif, dan efisien.

Membelajarkan materi kondisi geografis di Indonesia dapat dimulai dengan memahami cara membaca peta dan

mengetahui apa saja yang dapat diketahui setelah membaca peta. Ketika siswa sudah terlatih dalam membaca peta, maka siswa akan tertarik untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Supaya tidak membosankan, guru harus dapat menyajikan peta yang bervariasi dalam pembelajaran.

Dengan adanya minat yang membuat siswa aktif, maka hal tersebut dapat membuat tiga aspek yang diperhatikan oleh kurikulum 2013 (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dapat terpenuhi. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak hanya condong dalam mengembangkan aspek pengetahuan saja dengan melihat pengetahuan yang siswa hafal, namun dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, L. E., Suarni, N. K., & Arnyana, I. B. P. (2021). Pengembangan tes hasil belajar IPS dan kuesioner motivasi belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 21-31.
- Herijanto, B. (2012). Pengembangan CD interaktif pembelajaran IPS materi bencana alam. *Journal of Educational Social Studies*, 1(1), 8-12.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2), 1-10.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C, M. (2021). Role playing dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56 -64.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi keterampilan abad 21 dalam modul sociolinguistics: keterampilan 4C (collaboration, communication, critical thinking, dan creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455-466.
- Yuberti, Y. (2015). Ketidakseimbangan instrumen penilaian pada domain pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(1), 1-11.
- Yuliamalia, L. (2019). Tradisi larung saji sebagai upaya menjaga ekosistem di wisata Telaga Ngebel Ponorogo (studi literatur). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(2), 135-145.